

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, telah dihasilkan modul pembelajaran Konstruksi Atap Bangunan Gedung yang diaplikasikan di SMK Negeri 2 Depok. Proses pengembangan produk menggunakan metode 4D oleh Thiagarajan 1974 dan memodifikasi tahap yang terdiri dari 4 tahapan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Define*, pada tahap ini dilakukan dua kegiatan yaitu observasi dan wawancara.

Hasil dari kegiatan tersebut yaitu tidak adanya bahan belajar konstruksi bangunan gedung untuk Kelas XIII Jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan (KGSP), tingkat aktivitas siswa di kelas masih rendah sehingga perlu diberikan fasilitas pendukung pembelajaran. Jumlah peserta didik sebanyak 32, waktu pembelajaran sebanyak 8 jam per pekan, beban atau tanggungan materinya 14 Kompetensi Dasar selama satu semester. Kemudian penentuan KI KD yang didasarkan pada silabus kurikulum terbaru, serta mencari ataupun membaca materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran konstruksi bangunan gedung.

2. *Design*, media yang digunakan berupa media cetak berupa modul pembelajaran yang di desain secara interaktif, mendetail dan mudah dipahami, bentuk penyajian modul ini yaitu berupa modul cetak dengan ukuran kertas A4, berat kertas 80 gram, jenis huruf Arial, font tulisan 12, spasi 1,5 dan margin atas 4 cm, bawah 3 cm, kiri 4 cm, kanan 3 cm. Hasil dari pembuatan modul pembelajaran dalam bentuk cetak ini berisikan halaman sampul, kata pengantar

atau ucapan terima kasih, daftar isi, daftar gambar, materi yang dikembangkan sesuai dengan judul modul yang terdiri dari lima bab, kunci jawaban dan daftar pustaka.

3. *Develop*, pada tahap ini dilakukan revisi dan uji kelayakan modul Konstruksi Atap Bangunan Gedung dilakukan dengan menggunakan penilaian dari dosen ahli media, materi serta pengguna. Dari hasil validasi oleh ahli media mendapatkan skor 93,75 (skala 100) dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan skor 84,09 (skala 100) dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil validasi oleh pengguna mendapatkan skor 79,54 (skala 100) dengan kategori “Layak”.
4. *Disseminate*, pada tahap ini media modul pembelajaran dicetak dan diserahkan oleh pengguna selanjutnya modul diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran konstruksi gedung Kelas XIII program keahlian KGSP di SMK Negeri 2 Depok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan penambahan jumlah ahli media dan ahli materi untuk validasi Modul Konstruksi Atap Bangunan Gedung.
- b. Perlu dilakukan uji empiris pada penggunaan Modul Konstruksi Atap Bangunan Gedung kepada siswa untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan modul, sehingga diketahui bagian modul yang sulit untuk dipelajari dan harus

diperbaiki, serta untuk mengetahui seberapa besar efektifitas modul dalam proses pembelajaran.

- c. Modul yang telah selesai dikembangkan sebaiknya diajukan untuk memperoleh hak cipta.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti pada proses pengembangan modul Konstruksi Atap Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:

- a. Validasi oleh ahli media hanya dilakukan oleh satu orang ahli karena keterbatasan ahli.
- b. Validasi oleh ahli materi hanya dilakukan oleh satu orang ahli karena keterbatasan ahli.
- c. Validasi oleh pengguna hanya dilakukan oleh satu orang guru karena keterbatasan guru.
- d. Belum dilaksanakan uji empiris pada penggunaan modul untuk mengukur seberapa besar efektifitas modul dalam proses pembelajaran karena keterbatasan waktu penelitian.
- e. Tidak melakukan *Constructing criterion-referenced tes*, seharusnya dilakukan tes awal untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung, namun dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, maka tes awal tidak dilakukan.